

OPTIMALISASI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) WANA TIRTA MUKTI DALAM PENINGKATAN EKONOMI DESA DI DESA KEMUTUG LOR KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS PROVINSI JAWA TENGAH

Muhammad Naufal Fatih Aji

NPP. 29.0826

Asdaf Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: akhinaufal77@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The management of BUMDes Wana Tirta Mukti, which was only built in 2020, and business units that continue to grow in improving the economy of Kemutug Lor Village are the focus of the researchers. **Purpose:** The purpose of this study is to describe and analyze the optimization of BUMDes Wana Tirta Mukti's management in order to improve the economy of Kemutug Lor Village. **Method:** The author's research method is a descriptive qualitative approach with an inductive approach. Observation, interviews, and documentation are used to collect data. The author's work includes data reduction, presentation, and conclusion. **Result:** The study's results indicate that the management of BUMDes Wana Tirta Mukti has been optimized (PADes), but that BUMDes still continues to struggle in its implementation. **Conclusion:** The study's findings show that, despite the fact that BUMDes Wana Tirta Mukti has only recently been established, the optimization of the management of BUMDes Wana Tirta Mukti has been running optimally, as evidenced by the fact that BUMDes are able to provide the results of their efforts to the village as Village Original Income (PADes). However, BUMDes Wana Tirta Mukti still faces many challenges in its implementation, namely a lack of human resources and weak infrastructure.

Keywords: Empowerment, Laksa Culinary Entrepreneurs, MSMEs

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Peneliti memfokuskan penelitian pada pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti yang baru berdiri pada tahun 2020 dan unit usaha yang terus bertambah dalam peningkatan ekonomi Desa Kemutug Lor. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti untuk meningkatkan ekonomi Desa Kemutug Lor. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis dalam melakukan pengolahan data melalui reduksi, penyajian, dan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti sudah cukup berjalan maksimal (PADes) namun dalam pelaksanaannya BUMDes masih memiliki hambatan. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti sudah cukup berjalan maksimal walaupun BUMDes baru berdiri dibuktikan dengan BUMDes mampu memberikan hasil

usaha nya kepada desa sebagai Pendapatan Asli Desa (PADes). Namun dalam pelaksanaannya BUMDes Wana Tirta Mukti masih menemui hambatan yaitu kurangnya sumber daya manusia dan sarana prasana yang kurang memadai.

Kata kunci: BUMDes, Optimalisasi, Pengelolaan, Peningkatan Ekonomi Desa

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, negara di seluruh belahan dunia bersaing untuk melakukan pembangunan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan rakyat. Di Indonesia, upaya rancangan pembangunan ekonomi termasuk dalam program pemerintah untuk mewujudkan tujuan nasional. Tujuan nasional Indonesia tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke empat yaitu meningkatkan kesejahteraan seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Jika dikaji lebih jauh lagi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi memiliki beberapa masalah salah satunya yaitu ketimpangan sosial. Ketimpangan ini kerap sekali terjadi antara desa dan kota terutama dalam sosial ekonomi. Padahal secara kuantitas penduduk Indonesia sebgaiian besar bermukim di wilayah pedesaan. Hal ini terbukti bahwa desa memiliki peran penting dalam upaya pembangunan nasional dan memberikan pengaruh yang besar dalam penciptaan kestabilan ekonomi nasional . Tetapi berdasarkan pernyataan Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) menjelaskan ekonomi desa jauh tertinggal dari perekonomian di perkotaan. Desa hanya dapat menyumbangkan 14 persen dari total PDB Nasional¹.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan wujud nyata komitmen dari pemerintah desa dan masyarakat untuk membangun roda perekonomian di desa. BUMDes sebagai usaha ekonomi berbasis sosial memiliki kontribusi terhadap kegiatan tata kelola ekonomi, pelayanan umum melalui pengadaan barang atau jasa, mengelolah sumber daya desa, pendayagunaan aset desa, serta mengembangkan digital desa.

Secara umum BUMDes memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan asli desa, serta melakukan program pembagunan desa. BUMDes untuk mencapai tujuannya perlu mengoptimalkan dalam pengelolaannya. Pengelolaan BUMDes yang baik merupakan dampak dari beberapa faktor yaitu sumber daya manusia yang terlatih, kekayaan alam yang berpotensi, sistem manajemen yang baik, dan pemberian modal yang lancar.

Perkembangan BUMDes di Kabupaten Banyumas bisa dikatakan belum maksimal karena dari 331 desa yang memiliki BUMDes hanya 269 desa. Salah satu BUMDes yang baru dirintis di Kabupaten Banyumas yaitu BUMDes milik Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturraden. Hasil wawancara studi pendahuluan penulis diperoleh informasi BUMDes Desa Kemutug Lor bernama BUMDes Wana Tirta Mukti dan baru berdiri pada tahun 2020. Terbentuknya BUMDes dilandasi dengan Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2020 mengenai pendirian BUMDes “Wana Tirta Mukti”.

BUMDEs Wana Tirta Mukti terbentuk karena masyarakat desa dan pemerintah desa memahami pentingnya peranan BUMDes terhadap peningkatan ekonomi desa. BUMDes Wana Tirta Mukti saat ini memiliki beberapa bentuk usaha yaitu pengadaan air bersih, pengelolaan sampah terpadu, perdagangan, dan jasa. Salah satu bentuk usaha dari BUMDes Wana Tirta Mukti yang sudah terlaksana sebelum berdirinya BUMDes Wana Tirta Mukti yaitu pengadaan air bersih.

¹ Kemendes PDTT, ‘Kemendes Akui Ekonomi Desa Masih Tertinggal Dari Kota’, *CNN Indonesia*, 2020 <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201028123928-532-563671/kemendes-akui-ekonomi-desa-masih-tertinggal-dari-kota>> [accessed 7 September 2021].

Pengelolaan pengadaan air bersih sebelum dan sesudah dinaungi oleh BUMDes Wana Tirta Mukti sangat berbeda. Sebelum dinaungi BUMDes pengadaan air bersih masih dikelola oleh RW masing-masing. Bahkan setiap pemasangan aliran baru boleh dilakukan oleh siapa saja tanpa adanya koordinasi. Namun setelah dinaungi BUMDes Wana Tirta Mukti pengelolannya menjadi lebih terpusat dan terkontrol karena setiap pelanggan baru harus melakukan pendaftaran dan pembayaran di loket BUMDes Wana Tirta Mukti.

Sejak berdirinya pada tahun 2020 hingga sekarang BUMDes Wana Tirta Mukti dapat menyumbangkan hasil usaha ke Desa Kemutug Lor kurang lebihnya 30 (tiga puluh) juta per tahun (hasil wawancara dengan Direktur BUMDes). Dengan kekayaan desa yang dimiliki, walaupun BUMDes yang baru berdiri dan terus bertambahnya bentuk usaha, pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti belum berjalan optimal baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan potensi kekayaan desa. Oleh karena itu perlu pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti secara optimal agar peningkatan perekonomian Desa Kemutug Lor dapat terwujud.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Sesuai dengan tujuan pendirian BUMDes Wana Tirta Mukti yaitu meningkatkan perekonomian desa, mampukah BUMDes untuk merealisasikan nya. Padahal BUMDes Wana Tirta Mukti baru berdiri pada tahun 2020 dan unit usahanya pun terus bertambah. Desa Kemutug Lor juga memiliki potensi alam yang sangat mendukung untuk membuat usaha yang hasil usaha tersebut dapat diberikan kepada desa sebagai Pendapatan Asli Desa (PADes). Permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini bagaimana BUMDes Wana Tirta Mukti mengoptimalkan pengelolannya dengan kondisi yang ada dan berbagai potensi yang ada di desa untuk meningkatkan ekonomi Desa Kemutug Lor.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, ada lima penelitian yang dijadikan pedoman oleh penulis dalam penelitian ini. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afifa Rachamnda Filya (2018) dengan judul penelitian Optimalisasi Pengelolaan BUMDes Dalam Peningkatan PADes di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro). Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan BUMDes telah berjalan dengan baik namun masih belum maksimal, dikarenakan belum terpenuhi beberapa indeks yaitu tenaga kerja, modal, ruang pasar, terbuka dan peningkatan laba/rugi.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Oesman Raliby, Retno Rustijati, Imron Wahyu Hidayat, dan Diesyana Ajeng Pramesti (2018) dengan judul Optimalisasi Pengelolaan Sumberdaya Melalui Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Desa Growong, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Hasil dari penelitian ini adalah potensi desa belum dapat diolah secara optimal dan belum dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juliman dan Amra Muslimin (2019) dengan judul penelitian Optimalisasi Tatakelola Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. Hasil dari penelitian tersebut adalah belum maksimalnya pengelolaan BUMDes sehingga taraf perekonomian masyarakat desa belum dapat ditingkatkan. BUMDes belum sanggup memberi peluang pekerjaan bagi masyarakat desa. Keuntungan usaha BUMDes belum dapat menyumbangkan jasa dalam Pendapatan Asli Desa.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ita Rahmania Kusumawati, Mohammad Hidayaturrahma, dan Rovi Dani (2021) dengan judul penelitian yaitu Peningkatan

Kesejahteraan Ekonomi Desa Melalui Optimalisasi Pengelolaan BUMDES Budidaya Lele di Desa Patean Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Hasil dari penelitian tersebut adalah BUMDes telah menjadi lembaga ekonomi desa yang memiliki peran dalam peningkatan ekonomi masyarakat berdasarkan potensi desa yang dimiliki yaitu budidaya lele.

Penelitian kelima yaitu penelitian yang dilakukan Edy Yusuf Agunggunanto, Fitri Arianti, Edi Wibowo Kushartono, dan Darwanto (2016) dengan judul Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hasil dari penelitian tersebut adalah BUMDes sesuai dengan tujuan pendiriannya. Namun terdapat hambatan yaitu jenis usaha yang terbatas, terbatasnya sumber daya manusia, dan partisipasi masyarakat kurang.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian yang telah ada sebelumnya, penulis menggunakan teori gabungan dari teori optimalisasi menurut Siringoringo dan teori pengelolaan/manajemen menurut George Terry. Penulis menilai pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti dengan 3 dimensi optimalisasi (tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang membatasi) pada setiap tahap pengelolaan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan).

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti dalam peningkatan ekonomi Desa Kematug Lor, faktor-faktor penghambat optimalisasi pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat optimalisasi pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti dalam peningkatan ekonomi desa di Desa Kematug Lor Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini dilakukan terhadap 17 informan yang mempunyai kapasitas, kewenangan, dan yang berdampak dalam pengelolaan BUMDes. Teknik analisis data melalui reduksi, penyajian, dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wana Tirta Mukti Dalam Peningkatan Ekonomi Desa Kematug Lor

Pertumbuhan dan perkembangan BUMDes di Kabupaten Banyumas sudah termasuk baik dari 301 desa hanya 5 desa yang belum memiliki BUMDes. Salah satu desa yang sudah mempunyai yaitu Desa Kematug Lor dengan BUMDes Wana Tirta Mukti yang sudah berjalan kurang lebih 2 tahun lamanya sejak berdirinya pada tahun 2020. Pada tahun 2020 awal pendiriannya BUMDes Wana Tirta Mukti dengan penyertaan modal dari desa sebesar Rp 1.004.800.000,- (satu miliar empat juta delapan ratus ribu rupiah) dan Rp 20.000.000,- (dua puluh juta ribu rupiah) untuk ketahanan pangan. Dari modal tersebut BUMDes memanfaatkan jaringan air bersih dan pelanggan air bersih dari PAMDes untuk dikelola menjadi unit pengelolaan air bersih. BUMDes juga memanfaatkan kondisi waktu pandemi dengan adanya Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) untuk menjadi penyalur komoditas desa yaitu telur dan tempe.

Pada tahun 2021, unit usaha BUMDes Wana Tirta Mukti bertambah 2 (dua) unit usaha yaitu unit pengelolaan sampah terpadu dan unit jasa pembayaran. Unit pengelolaan sampah terpadu dimulai pada bulan Mei 2021 dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan sampah di warga masyarakat Desa Kemutug Lor agar masyarakat tidak membuang sampah ke aliran sungai yang dapat menyebabkan banjir di wilayah yang terletak dibawah Desa Kemutug Lor. Sedangkan unit jasa pembayaran dibentuk karena BUMDes melihat kondisi Desa Kemutug Lor yang berlokasi jauh dari pusat kota dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa pembayaran angsuran leasing, pajak kendaraan bermotor, listrik, dan lain-lain. Pada unit ini BUMDes bekerja sama dengan PT. Pos Indonesia dalam melakukan pembayaran yaitu menggunakan aplikasi pospay.

Berdasarkan laporan pertanggungjawaban BUMDes Wana Tirta Mukti ke Pemerintah Desa Kemutug Lor, keempat unit usaha yang dijalankan BUMDes Wana Tirta Mukti pada tahun 2021 mendapatkan laba sebesar Rp 45.000.000. Laba tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 20.000.000 dengan ketiga unit usaha. Keseluruhan pendapatan tersebut melebihi rencana yang ditetapkan oleh BUMDes dan telah disetorkan kepada Pemerintah Desa Kemutug Lor sebagai Pendapatan Asli Desa (PADes).

Berikut tabel 1 merupakan tabel Belanja Pemerintah Desa Kemutug Lor Dengan PADes Tahun 2021 dan 2022.

Tabel 1
Belanja Pemerintah Desa Kemutug Lor Dengan PADes Tahun 2021 dan 2022

No	Uraian	Tahun 2022 (Rp)	Tahun 2021 (Rp)
1	Penyelenggara Pemerintah Desa		
1	Tunjangan kepala desa	6.480.000	6.480.000
2	Tunjangan Istri kepala desa	2.669.304	2.426.640
3	Tunjangan Jabatan Perangkat desa	44.760.000	44.760.000
4	Tunjangan suami/ istri perangkat desa	14.013.840	12.739.860
5	Tunjangan anak perangkat desa	10.009.800	9.706.560
6	Penghasilan tetap staf desa dan pramukantor	55.200.000	55.200.000
7	Tamabahan penghasilan kepala desa dan perangkat desa	101.292.000	101.292.000
8	Pengadaan alat-alat pemerintah desa (printer, sound system, dan alat komunikasi perangkat desa)	24.000.000	3.900.000
9	Penyelenggaraan Rapat desa	4.250.000	1.524.000
10	Pajak Tanah Kas Desa	8.000.000	-
11	Lelang Tanah Kas Desa dan Bangunan Desa	3.000.000	2.576.243
2.	PEMBINAAN MASYARAKAT DESA		
1	Penghargaan Purnas Tugas Linmas	-	5.000.000
2	Kegiatan Hari Kemerdekaan	10.000.000	13.950.000
3.	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA		
1.	Penyuluhan Hukum Masyarakat Desa	-	7.587.000

Sumber: APBDes Tahun 2021 dan 2022 yang diolah oleh penulis

Meskipun dari segi pendapatan desa meningkat, tetapi dari beberapa indikator Teori Optimalisasi menurut Siringoringo (2005) dan sub indikator Teori Manajemen menurut George

Terry (1964) pengelolaan, BUMDes tersebut masih terdapat kekurangan yang dapat menghambat pengelolannya. Berikut penjelasan pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti yang diklasifikasikan menurut Teori Optimalisasi dari Siringoringo dan Teori Manajemen dari Geogre Terry untuk mendapatkan hasil kesimpulan pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti sudah berjalan optimal atau belum.

1. Tujuan

- **Perencanaan**
Keterkaitan dimensi tujuan dan perencanaan terdapat dalam menentukan rencana kerja dalam pertimbangan biaya dan waktu pelaksanaan kegiatan BUMDes yang diringkas dalam visi misi BUMDes Wana Tirta Mukti.
- **Pengorganisasian**
Keterkaitan tujuan dan pengorganisasian terdapat dalam BUMDes Wana Tirta Mukti menentukan usaha nya yang dilaksanakan dengan pembagian susunan pengelola agar mempermudah dalam koordinasi dan pelaksanaan usaha BUMDes Wana Tirta Mukti.
- **Pelaksanaan**
Pelaksanaan BUMDes Wana Tirta Mukti memberikan dampak positif terhadap pemerintah desa dengan menyetorkan laba usaha ke desa yang menjadi Pendapatan Asli Desa (PADes). Tak hanya kepada pemerintah desa BUMDes Wana Tirta Mukti juga membantu memfasilitasi masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari nya terutama air bersih, sampah, pelayanan pembayaran, dan pelayanan perdagangan. Keterkaitannya tujuan dan pelaksanaan terdapat dalam unit usaha yang dibentuk BUMDes yang pada pelaksanaannya dapat bermanfaat kepada pemerintah desa dan masyarakat desa
- **Pengawasan**
BUMDes Wana Tirta Mukti dalam melakukan penilaian BUMDes bertolak ukur kepada Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021, Perdes No 2 Tahun 2020 Tentang Pendirian BUMDes Wana Tirta Mukti dan AD ART. Tak hanya itu BUMDes Wana Tirta Mukti juga dinilai prestasi kerjanya secara berkala oleh Dinas Pemerintahan Desa Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Jawa Tengah dengan formulir penilaian perkembangan BUMDes Provinsi Jawa Tengah. Pada penilaian ini berparameter kepada kelembagaan, aturan / legalitas BUMDes, usaha BUMDes, dan Administrasi, Pelaporan, Dan Pertanggungjawaban, Permodalan dan Aset, dan Dampak BUMDes terhadap masyarakat desa. Keterkaitan tujuan dan pengawasan dari BUMDes Wana Tirta Mukti yaitu menentukan tolak ukur untuk menilai prestasi kerja dengan prosedur berupa peraturan yang mengatur BUMDes dan penilaian secara berkala agar tujuan BUMDes Wana Tirta Mukti dapat tercapai.

2. Alternatif Keputusan

- **Perencanaan**
BUMDes Wana Tirta Mukti merumuskan kebijakan dari musyawarah desa yang akan melahirkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang dibentuk oleh kepala desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan tokoh masyarakat sebagai landasan kerja pengelola agar bekerja dengan baik. Keterkaitan dimensi alternatif keputusan dan perencanaan yaitu BUMDes Wana Tirta Mukti dapat melahirkan kebijakan yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang memanfaatkan potensi Desa Kemutug Lor.
- **Pengorganisasian**
Keterkaitan alternatif keputusan dan pengorganisasian menjelaskan bahwa keputusan yang diambil untuk menempatkan pengelola sesuai dengan keahliannya. Pembagian tugas pengelola BUMDes Wana Tirta Mukti diawali dengan rekrutmen tes calon pengelola

BUMDes yang kemudian akan dibagi tugas nya sesuai ranking dan ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama.

- **Pelaksanaan**

Penulis keterkaitan alternatif keputusan dan pelaksanaannya BUMDes Wana Tirta Mukti mengambil keputusan untuk membantu dalam pelaksanaannya, pengelola merangkap bidang usaha yang belum memiliki pegawai sendiri.

- **Pengawasan**

BUMDes Wana Tirta Mukti dalam mengukur prosedur / standarisasi pengelolaan berasal dari Rencana Anggaran BUMDes Wana Tirta Mukti pada tahun itu. Rencana anggaran dibuat untuk menjadi pedoman pengeluaran dan target untuk mencapai pendapatan / laba BUMDes. Rencana anggaran tersebut juga dapat menjadi acuan untuk mengambil keputusan agar sesuai dengan target pencapaian kinerja pada tahun itu. Keterkaitan dimensi alternatif keputusan dan pengawasan BUMDes Wana Tirta Mukti mengambil keputusan dengan mengacu kepada rencana anggaran BUMDes agar pengukuran hasil usaha sesuai dengan standarisasi yang telah dibuat.

3. Sumber Daya Yang Membatasi

- **Perencanaan**

Keterkaitan sumber daya yang membatasi dan perencanaan menjelaskan bahwa pembentukan usaha BUMDes Wana Tirta Mukti sesuai dengan sumber daya Desa Kemutug Lor yang terbatas untuk hasil yang maksimal. BUMDes Wana Tirta Mukti membentuk usaha menurut jangka waktu dengan potensi yang dimiliki untuk jangka waktu pendek berupa pengelolaan air bersih, pelayanan jasa pembayaran, perdagangan, dan pengelolaan sampah terpadu. Sedangkan untuk jangka waktu panjang menjadikan Desa Kemutug Lor menjadi desa wisata.

- **Pengorganisasian**

keterkaitan sumber daya yang membatasi dan pengorganisasian menjelaskan bahwa BUMDes Wana Tirta Mukti melatih dan membina pengelola untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia nya agar kinerja pengelola BUMDes dapat terlaksana dengan maksimal.

- **Pelaksanaan**

keterkaitan sumber daya yang membatasi dengan pelaksanaan, BUMDes Wana Tirta Mukti melaksanakan usaha dengan efektif dan efisien dengan dibantu faktor pendukung baik dari pemerintah desa, masyarakat desa, dan pengelola BUMDes nya agar pelaksanaan usaha BUMDes berjalan sesuai rencana.

- **Pengawasan**

keterkaitan sumber daya yang membatasi dengan pengawasan, BUMDes Wana Tirta Mukti mengawasi jalannya pelaksanaan usaha dengan menyelenggarakan musdes setiap 3 bulan sekali untuk memberikan masukan kritik kepada pengelola BUMDes Wana Tirta Mukti.

3.2 Faktor Penghambat Optimalisasi Pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti Dalam Peningkatan Ekonomi Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

BUMDes Wana Tirta Mukti dalam pelaksanaan nya 2 (dua) tahun terakhir ini memang sudah memberikan banyak memberikan dampak langsung maupun tidak langsung kepada Pemerintah Desa Kemutug Lor dan Masyarakat Desa Kemutug Lor. Dari hasil pengamatan penulis dan hasil wawancara terhadap narasumber berikut merupakan hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti:

1) **Kurangnya Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia yang dimiliki BUMDes Wana Tirta Mukti masih kurang. Terlihat dari setiap unit yang dimiliki BUMDes belum seluruhnya mandiri, masih ada yang dirangkap oleh pengelola BUMDes baik direktur, sekretaris, maupun bendahara. Tidak hanya itu pada unit pengelolaan sampah terpadu dengan volume sampah yang begitu banyak tidak seimbang dengan pegawai yang bekerja pada unit pengolahan sampah terpadu tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti, kurangnya sumber daya manusia akan menghambat dalam pekerjaan. Sumber daya manusia yang cukup dan berkualitas akan menghasilkan kinerja yang baik tentunya hasil pekerjaannya menjadi optimal. Kurangnya sumber daya manusia BUMDes Wana Tirta Mukti seperti pegawai yang mengurus berbagai unit usaha terutama unit usaha besar pengelolaan air bersih dan pengelolaan sampah terpadu. Unit tersebut menjadi pemasok terbesar laba dari BUMDes Wana Tirta Mukti. Dalam pengelolaan air bersih BUMDes Wana Tirta Mukti pengelolanya masih turun dalam pengelolaan air bersih, baik dari lapangan maupun kantor.

Kurangnya pegawai atau SDM juga dirasakan oleh unit pengelolaan sampah terpadu, dengan beranggotakan 4(empat) orang saja dituntut untuk mengelola sampah yang setiap minggu nya unit itu menerima sampah sebanyak 2 ton, tentunya hal tersebut membuat pekerjaan tidak terselesaikan dengan cepat

2) **Belum Memadainya Sarana Prasarana BUMDes Wana Tirta Mukti**

BUMDes Wana Tirta Mukti dalam melakukan kegiatan unit usaha memerlukan sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang baik akan mendukung pelaksanaan kegiatan usaha dan pelayanan terhadap pelanggan akan menjadi baik pula. Pelayanan yang baik akan memuaskan pelanggan dan pastinya akan mempengaruhi masyarakat lainnya untuk berlangganan di BUMDes Wana Tirta Mukti. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap narasumber mengenai hambatan berupa sarana prasarana BUMDes Wana Tirta Mukti yang belum memadai:

- Letak Kantor BUMDes Wana Tirta Mukti tidak strategis
BUMDes Wana Tirta Mukti belum memiliki kantor sendiri, kantor atau loket pelayanan pelanggan masih berada di dalam Kantor Pemerintah Desa Kemutug Lor bukan di lokasi strategis seperti dipinggir jalan. Sehingga secara umum masyarakat desa belum mengetahui adanya BUMDes Wana Tirta Mukti.
- Lokasi pembuangan sampah yang belum memadai
Tantangan dari UPST adalah lokasi pembuangan dan pemilahan sampah yang belum memadai baik dari segi luasan maupun fasilitas pendukungnya. Hal ini menjadikan terhambatnya pemilahan terutama di kala hujan.
- Adanya gangguan terhadap jaringan saluran air
Unit pengelolaan air bersih juga mendapat hambatan yaitu terjadi pada kerusakan infrastruktur terutama jaringan air bersih, putusnya jaringan air karena bencana alam longsor dan banjir. Jaringan air yang terletak dialiran sungai air tersumbat karena ikan yang masuk ke dalam jaringan air. Tidak hanya itu penggunaan air bersih yang tinggi menyebabkan sumber air semakin sedikit. Pada jam tertentu air tidak bisa mengalir ke rumah warga seperti pagi hari dan sore hari.

3.3 Upaya Mengatasi Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti Dalam Peningkatan Ekonomi Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

BUMDes Wana Tirta Mukti dalam mengatasi hal-hal yang menghambat pelaksanaan pengelolaan BUMDes baik dari kegiatan usaha dan organisasi BUMDes. Berikut upaya dari BUMDes untuk mengatasi hambatan pengelolaan BUMDes yang penulis dapatkan dari naskah dokumen Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Wana Tirta Mukti pada tahun 2021 yaitu :

1) Merekrut dan Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Wana Tirta Mukti

BUMDes Wana Tirta Mukti untuk menjalankan pengelolaan dengan baik dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten. Oleh karena itu BUMDes Wana Tirta Mukti merekrut sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan atau studi banding dengan BUMDes lain yang sudah berhasil Pada rencana tahun 2022 BUMDes Wana Tirta Mukti akan merekrut pegawai baru untuk unit pengelolaan sampah terpadu untuk menangani pemilahan secara cepat. BUMDes Wana Tirta Mukti merekrut pegawai unit pengelolaan sampah terpadu yang memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi karena melakukan pemilahan sampah jarang orang yang mau apalagi dengan upah yang terbilang belum tinggi. BUMDes Wana Tirta Mukti terus melakukan kegiatan studi banding BUMDes ke desa lain, melakukan pelatihan administrasi BUMDes, pelatihan pembuatan laporan BUMDes, kunjungan BUMDes Rempoah di Hanggar Desa Rempoah, dan TPST Purwokerto Timur untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Desa Kemutug Lor didukung dengan memiliki potensi alam dan kualitas sumber daya manusia yang baik dalam mengelolanya akan membuat hasil BUMDes menjadi optimal. Unit pengelolaan air bersih, perdagangan, dan jasa pembayaran memang belum dapat berdiri sendiri dengan arti unit ini belum memiliki ketua unit seperti unit pengelolaan sampah terpadu. Tetapi dengan didukung Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan loyalitas semuanya dapat teratasi.

2) Merekrut dan Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Wana Tirta Mukti

BUMDes Wana Tirta Mukti dalam meningkatkan unit usaha dan pelayanan terhadap masyarakat perlu menambah dan memperbaiki sarana prasarana yang dianggap belum memadai.

- Kantor BUMDes Wana Tirta Mukti masih berada di dalam Kantor Pemerintahan Desa Kemutug Lor yang menyebabkan masyarakat belum mengetahui keberadaan BUMDes Wana Tirta Mukti. Untuk menanggapi hambatan tersebut pengelola berinisiasi untuk membuat banner yang dibuat untuk mempromosikan BUMDes Wana Tirta Mukti dengan 4 unit usahanya. Disisi lain Pemerintah Desa Kemutug Lor juga berusaha untuk memberikan kantor BUMDes Wana Tirta Mukti sendiri yang lokasi nya strategis dengan itu masyarakat mudah mengakses nya.
- Pemerintah Desa sudah beberapa kali mengajukan proposal kepada Dinas Lingkungan Hidup memberikan bantuan untuk membuat hanggar pengelolaan sampah. Untuk mengatasi masalah tersebut ,pada tahun 2022 BUMDes berencana merekrut pegawai baru untuk mempercepat pemilahan sampah dan untuk mengurangi penumpukan sampah. Hal tersebut dibantu dengan melakukan sosialisasi pemilahan sampah dari rumah tangga sebagai upaya efisiensi pemilahan sampah. Serta untuk pengolahan sampah organik diolah menjadi hal yang bernilai ekonomis seperti untuk pemberdayaan magot dan pupuk organik. Kegiatan itu dapat menambah pendapatan pada unit pengolahan sampah terpadu.
- BUMDes Wana Tirta Mukti untuk mengatasi hambatan pada unit pengelolaan air bersih yaitu pada kekrisisan sumber air BUMDes, Pemerintah Desa Kemutug Lor melakukan penanaman

pohon kembali di atas sumber air untuk melestarikan sumber mata air. BUMDes juga mengajak pelanggan air untuk menghemat pemakaian air saat pelanggan melakukan pembayaran di loket BUMDes serta melakukan penambahan tarif untuk mengatasi pelanggan menggunakan air berlebihan. BUMDes juga berencana membangun bak tampung baru (Reservoir) untuk menampung air agar jika sedang kekurangan air maka air dalam tampungan tersebut dapat dipakai. BUMDes Wana Tirta Mukti untuk mengatasi jaringan air yang bermasalah maka BUMDes melakukan perawatan rutin, pengamanan jaringan, memasang saringan di bak mata air, dan melakukan pengecekan berkala pada jaringan air tersebut.

3.4 Diskusi Temuan Utama

Penulis menemukan temuan utama dalam penelitian mengenai optimalisasi pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti dalam peningkatan ekonomi Desa Kemutug Lor berdasarkan teori optimalisasi menurut Siringoringo (2005) dan pengelolaan menurut George Terry (1964) berdasarkan teori tersebut BUMDes sudah berjalan cukup optimal dengan dapat memberikan sisa hasil usaha nya ke PADes Kemutug Lor. BUMDes Wana Tirta Mukti baru berdiri pada tahun 2020 sudah dapat memberikan kontribusi kepada desa. Walaupun sudah dikatakan cukup optimal, BUMDes masih memiliki beberapa hambatan yang harus diatasi agar hasil yang didapat lebih maksimal lagi. Hasil temuan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifa Rachmanda Filya (2018), Oesman Raliby, dkk (2018), Juliman dan Amra Muslimin (2019), Ita Rahmania Kusumawati, dkk (2021), dan Edy Yusuf Agunggunanto, dkk (2016) menunjukkan bahwa BUMDes belum dapat memberikan hasil usaha nya secara maksimal walaupun pengelolaan BUMDes sudah berjalan dengan baik. Tetapi yang berbeda dengan penelitian lainnya yaitu dalam pengelolannya BUMDes Wana Tirta Mukti memiliki dukungan yang penuh dari Pemerintah Desa Kemutug Lor, Masyarakat Desa Kemutug Lor, dan pengelola BUMDes yang loyal baik itu berupa materiil maupun moral.

4. KESIMPULAN

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti sudah berjalan optimal dengan adanya keuntungan BUMDes yang disetorkan ke desa sebagai Pendapatan Asli Desa (PADes) Kemutug Lor. Sesuai dengan 5 indikator peningkatan ekonomi desa, BUMDes Wana Tirta Mukti sudah berhasil berkontribusi dalam pemasok pendapatan Desa Kemutug Lor dari sumber Pendapatan Asli Desa (PADes). Dari ketiga dimensi teori optimalisasi menurut Siringoringo (2005) yaitu tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang membatasi. Pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti sudah berjalan optimal. Faktor penghambat dari pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti yaitu kurangnya sumber daya manusia dan sarana prasarana BUMDes yang tidak memadai. Upaya BUMDes Wana Tirta Mukti untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dengan upaya melakukan perekrutan pegawai baru, melakukan pelatihan pembinaan terhadap pengelola BUMDes, dan BUMDes Wana Tirta Mukti dengan Pemerintah Desa Kemutug Lor berupaya menambah dan memperbaiki sarana prasarana BUMDes.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Serta dalam pelaksanaan penelitian hanya fokus pada pengelolaan BUMDes Wana Tirta Mukti secara umumnya.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan kali ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar penelitian berikutnya dapat membahas tentang unit-unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Wana Tirta Mukti untuk menemukan hasil nya yang lebih menyeluruh.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Seksi Bina Aparatur dan Otonomi Desa Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Banyumas, Camat Baturraden, Kepala Desa Kemutug Lor, Perangkat Desa Kemutug Lor, Pengelola BUMDes Wana Tirta Mukti, Masyarakat Desa Kemutug Lor, dan berbagai pihak telah yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian penulis pada skripsi ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Adisasmito dan Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2021. *BPS Kabupaten Banyumas Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2021*. CV. Prima Puspa Sari
- Firmansyah, Anang, dan Budi W. Mahardika. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Ginandjar Kartasasmita. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo
- Hadi. 1983. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hamid, Hendrawati. 2020. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Penerbit Garis Khatulistiwa
- Makassar Hardani et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Hasan, Amir, dan Gusnardi. 2018. *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Dan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Perekonomian*. Pekanbaru: Penerbit Taman Karya
- Ismail, dan Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Ismail Suardi Wekke, dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku
- . 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku
- Kurniawan, Borni. 2015. *Buku 5 Desa Mandiri Desa Membangun*. 1st ed. Jakarta: Kementerian Desa PDTT Republik Indonesia
- Nain, Umar. 2017. *Relasi Pemerintah Desa Dan Supradesa Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Desa*. Penerbit Pustaka Belajar.
- Neumen, W. Lawrence. 2007. *Basics of Social Research : Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Publishers' Design and Production Services, Inc
- Putra, Anom Surya. 2015. *Buku 7- Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementerian Desa PDTT Republik Indonesia
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan
- Salim & Sahrum. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- . 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. 2014. Metodologi Penelitian. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada
Yusuf, Muri. 2014. Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan.
Jakarta: Penerbit Kencana

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Bupati Banyumas Nomor 29 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan

Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Badan Usaha Milik Desa

Surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor 141.1/1054/Tahun 2019 Tentang Pengangkatan Kepala Desa Kemutug Lor Periode 2019- 2025

Peraturan Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa “Wana Tirta Mukti”

Peraturan Desa Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Kemutug Lor

C. Jurnal

Agunggunanto, Edy Yusuf, Fitri Arianti, Edi Wibowo Kushartono, dan Darwanto. 2016. Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JDEB* 13: 67–81 <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/395/753>

Juliman, dan Amra Muslimin. 2019. Optimalisasi Tatakelola Badan Usaha Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Dan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 4(1):473. <https://jurnallp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/271/235>

Kurniasih, Denok, dan Shadu Satwika Wijaya. 2017. Kegagalan Bisnis Pemerintah Desa: Studi Tentang Relasi Bisnis-Pemerintah Pada Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Banyumas. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 1(2): 66–72. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/1897/2468>

Pandiangan, Palti Mansur. 2017. Penentuan Indikator Prioritas Pembangunan Desa Menggunakan Metode Seleksi Fitur. Tesis Institut Teknologi Surabaya 108. Hlm 7. <http://repository.its.ac.id/2837/>

Prasetyo, Novi Eko, Hendra Setiawan, dan Miftah Rakhmadian. 2019. Analisis Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan. *Economic & Education Journal* 1(2): 21. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id>

Pupu Saeful Rahmat. 2009. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, Vol 5 No 9: 2. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitiankualitatif>

Riyanti, Iit Novita, dan Hendri Hermawan Adinugraha. 2021. Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Jurnal al-Idārah* 2(1): 80–81. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/idarrah/article/view/1069>

- Subehi, Fajar, Asma Luthfi, Moh. Solehatul Mustofa, and Gunawan Gunawan. 2018. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten Fajar. *Umbara* 3(1): 34.
https://www.researchgate.net/publication/343997011_Peran_Badan_Usaha_Milik_Desa_BUMDes_dalam_Peningkatan_Kesejahteraan_Masyarakat_Di_Desa_Ponggok_Kabupaten_Klaten
- Wardani, Dinda Ika Ayu. 2018. Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Makmur. : 1–15.

D. Sumber Lainnya

- Banyumas Dalam Angka Tahun 2022
Kecamatan Baturraden Dalam Angka Tahun 2021
Laporan Pertanggung Jawaban APBDes Kemutug Lor Tahun 2020
Laporan Pertanggung Jawaban APBDes Kemutug Lor Tahun 2021
Laporan Pertanggung Jawaban BUMDes Wana Tirta Mukti Tahun 2021
Monografi Desa Kemutug Lor Tahun 2021
Profil Desa Kemutug Lor Tahun 2022
Sistem Informasi Data Desa Kemutug Lor Tahun 2021
<https://idm.kemendes.go.id/view/detil/6/faq> diakses tanggal 7 September 2021 pukul 20.10 WITA
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201028123928-532-563671/kemendes-akui-ekonomi-desa-masih-tertinggal-dari-kota> diakses tanggal 7 September 2021 pukul 20.15 WITA
Bumdes.id.<https://blog.bumdes.id/2019/05/tantangan-dalampengelolaan-bumdes-apa-saja/> diakses tanggal 8 September 2021 pukul 20.30 WITA
<http://tkpkd.bappeda.jatengprov.go.id/profil-wilayah/profil-wilayah-kabupaten-banyumas/> diakses tanggal 9 September 2021 pukul 21.00 WITA

